

**PENGUNAAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH BASIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

JOURNAL PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

ANITA WAHYUSARI

A 54B090052

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

PENGUNAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH BASIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Telah disusun oleh :


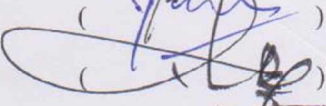
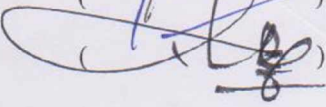
ANITA WAHYUSARI

A. 54B090052

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal ..1 NOV 2012..

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dra. Hj. Sri Hartini, S.H, M.Pd ()
2. Drs. Muhroji, S.E, M.Si ()
3. Drs. Sofyan Anif, M.Si ()

Surakarta, Nopember 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



**PENGGUNAAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH BASIN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

Anita Wahyusari

Program Studi S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan penggunaan strategi Index Card Match untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penerimaan tindakan adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Basin yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukannya melalui observasi, angket, tes dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar sebagai berikut : siswa pada prasiklus tekun belajar 11 siswa (33,33%), tidak putus asa 10 siswa (30%), tidak cepat bosan 11 siswa (33,33%), belajar mandiri 14 siswa (46,67%), inovatif 10 siswa (30%) meningkat pada siklus I : tekun belajar 13 siswa (43,33%), tidak putus asa 12 siswa (40%), tidak bosan 11 siswa (36,67%), belajar mandiri 15 siswa (40%), inovatif 14 siswa (46,67%), meningkat pada siklus II: tekun belajar 14 siswa (46,67%), tidak putus asa 12 siswa (40%), tidak bosan 14 siswa (47,67%), belajar mandiri 15 siswa (50%), inovatif 16 siswa (53,33%). Karena adanya peningkatan motivasi belajar tersebut, hasil belajar siswa meningkat antara lain : (a) rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 57,16 , (b) pada siklus I meningkat menjadi 69, (c) pada siklus II meningkat menjadi 81,73. Dengan data tersebut membuktikan bahwa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi Index Card Match dan telah mencapai indikator pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas yaitu ≥ 70 . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi Index Card Match pada pembelajaran IPA kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Index Card Match* dan Motivasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional melalui sektor pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 3 : 1)”.

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan Sumber Daya Manusia. Untuk menjadi negara yang maju dan kuat harus memiliki SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Untuk mewujudkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik itu perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor. Di dalam proses belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun yang dialami oleh siswa. Kebanyakan kendala yang dialami oleh guru adalah penggunaan metode, strategi maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Bila penggunaan kurang tepat siswa akan merasa bosan, mengantuk, takut, bingung dan kurang tertarik dalam proses belajar mengajar, karena siswa kurang berminat dan tidak tertarik itu adalah tanda bahwa mereka tidak bisa menyerap apa yang guru sampaikan terutama pelajaran yang mereka anggap sulit seperti IPA, IPA maupun IPS dan lain sebagainya. Maka dari itu kita sebagai guru maupun calon guru harus bisa

menentukan metode, strategi maupun pendekatan yang efektif dan efisien sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Mata Pelajaran IPA termasuk mata pelajaran sulit karena bila salah dalam menyampaikan contoh atau alat peraga maka siswa kurang tertarik, bosan dan susah dalam memusatkan perhatian mereka dengan keadaan tersebut siswa tidak bisa maupun kurang menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Strategi *INDEX CARD MACTH* merupakan salah satu strategi belajar yang efektif karena strategi ini merupakan strategi yang sangat menarik bagi siswa khususnya SD.

Menurut Arikunto (2001:132), “Motivasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”. Dengan adanya motivasi belajar dalam proses belajar mengajar kita akan mengetahui berhasilkah strategi *INDEX CARD MACTH* dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan yang diinginkan maupun mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah Basir kurang begitu kreatif dalam menyampaikan sebuah materi, guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan. Apalagi kelas IV yang siswa-siswanya susah dalam memusatkan perhatian mereka karena pada masa mereka adalah masa peralihan belajar melepas masa bermain mereka. Apalagi pada saat mata pelajaran sulit seperti IPA karena bila salah kata, metode, strategi, pendekatan atau alat peraga mereka sibuk sendirinya, ngantuk dan bosan. Guru harus lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi maupun dalam berkomunikasi. Proses pembelajaran yang baik dimana jalannya pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dikatakan baik didukung dengan adanya suatu metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan kondisi kelas yang ada.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan Strategi *Index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar ?”.

Tujuan merupakan suatu arahan dari suatu kegiatan agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA?, (b) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar melalui strategi *Index card match*”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini dapat sebagai pijakan penelitian-penelitian yang menerapkan strategi *Index card match* dan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan strategi *Index card match* pada pembelajaran IPA.

B. METODE

Tempat yang digunakan sebagai penelitian mengenai strategi *Index Card Match* untuk siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Basin yang beralamat Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Basin. Dengan pertimbangan pada siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang heterogen. Siswa kelas IV tahun pelajaran 2012 / 2013 yang terdiri dari 30 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki yang menjadi subjek penelitian dan tindakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas, suatu penelitian yang bersifat praktis dan situasional, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas IV MI Muhammadiyah Basin. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi referensi guru dalam memberikan pelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dialog Awal, (2) Perencanaan Tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Observasi dan monitoring, (5) Refleksi, (6)

Evaluasi. Sedangkan langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus perlakuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: Dialog awal antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah untuk melakukan pengenalan, penyatuan ide dan berdiskusi membahas permasalahan yang muncul terkait dengan motivasi belajar dan membicarakan solusi yang ditawarkan. Peneliti mengadakan dialog awal dengan guru kelas IV dan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Basin bersama membahas tentang metode, strategi, pendekatan dan alternatif yang akan dipraktikkan dan dikembangkan serta menyepakati penanganan masalah peningkatan motivasi belajar IPA melalui strategi *Index Card Match*. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan antara lain : Memperbaiki kompetensi guru dalam pembelajaran IPA, Memperbaiki kompetensi guru dalam pembelajaran matematika, setiap guru pasti mempunyai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Lebih baik guru mengajukan permasalahan yang ada untuk dicari solusinya bersama peneliti. Dan peneliti memberikan bantuan antara lain : (a) Mengenai mata pelajaran IPA, yaitu mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dan mendiskusikan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, (b) Mengenai strategi pembelajaran, yaitu mendiskusikan strategi pembelajaran yang aktif dan strategi pembelajaran yang tepat untuk masalah tertentu dengan hasil yang maksimal. Identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan hasil pengamatan kelas yang dilakukan guru kelas, di MI Muhammadiyah Basin ini mempunyai motivasi belajar yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Kurang variasinya metode pembelajaran sehingga anak gampang bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga belum tercipta suasana yang kondusif. Identifikasi siswa adalah proses identifikasi dilakukan untuk menemukan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data. Tindakan yang ditawarkan pada identifikasi siswa ini antara lain (a) Diskusi dengan guru kelas IV sebelum pelaksanaan tindakan kelas, (b) Mengacu pada dokumen hasil tes yang diberikan pada saat dilaksanakan tindakan pembelajaran, (c) Mengamati anak yang mana yang kelihatan menonjol dan

kurang menonjol. Dengan itu peneliti bisa memberikan tindakan yang tepat. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah melalui strategi *Index Card Macth*. Suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di dalam proses pelaksanaan dilapangan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berperan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan srategi *Index Card Macth* untuk meningkatkan kualitas proses dan motivasi belajar IPA. Pada tahap ini pelaksanaan pengajaran dikelas lebih mengarah pada peningkatkan kualitas proses dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan metode *Index Card Macth*. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi tersebut untuk mendokumentasikan pengaruh penggunaan strategi *Index Card Macth* terhadap peningkatan kualitas proses dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan dengan memperhatikan observasi yang telah dilakukan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan ataupun strategi. Hasil refleksi akan digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan motivasi belajar IPA siswa setelah dilakukan tindakan. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR), penelitian ini untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas. Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif patisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Penelitian ini mempunyai 4 komponen, yaitu : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*) atau menganalisis data atau informasi

untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran (Arikunto, 2001:104). Data penelitian tersebut diperoleh melalui angket, observasi, tes dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan bekerja secara kolaboratif dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Basin dibantu oleh Kepala sekolah. Pengambilan dilakukan dengan : Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2010 : 127). Dengan adanya observasi peneliti bisa mengamati, mengetahui, mempersiapkan dan menanggapi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Data-data yang diperoleh melalui observasi sifatnya hanya melalui data-data yang telah ada dan belum bisa membuktikan keadaan sebenarnya. Metode Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau dapat berupa buku presensi dan lainnya yang berhubungan dengan subyek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekolah, daftar nama siswa kelas IV MI Muhammadiyah Basin dan foto- foto pada saat dilaksanakannya penelitian. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Instrument penelitian dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan instrument penelitian maka dapat diperoleh hasil dari pengumpulan data yang digunakan sebagai alat untuk

mengumpulkan data. Jenis observasi (Samino,Dkk. 2011:100) antara lain :

Observasi partecipan yaitu suatu teknik memahami individu yang dilakukan oleh observer, Dalam hal ini obserser memasuki dan mengikuti kegiatan seperti yang dilakukan observer (individu yang diamati). Observasi sistematis adalah suatu pengamatan dimana faktor-faktor yang akan diamati sudah didaftar secara sistematis, dan sudah diatur menurut katagorinya. Biasanya observer telah menyiapkan lembar atau blangko observasi, sehingga pengamat tinggal memberikan tanda (cek) pemunculan gejala yang diamati. Observasi experimental adalah suatu pengamatan dimana pengamat sengaja mengatur dan mengendalikan unsur-unsur tertentu dalam situasi diobservasi. Dalam hal ini pengamat mengatur situasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan macam-macam jenis observasi diatas peneliti menggunakan observasi partecipan dimana peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan observasi non participant juga digunakan, dimana observasi non partecipan itu dilakukan tanpa campur tangan peneliti, atau peneliti hanya melihat dan mencatat semua keadaan yang ada. Observasi non partecipan dilakukan sebelum diadakan tindakan peneliti dan observasi partecipan digunakan saat kegiatan belajar mengajar dan peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan keadaan siswa sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Alat bantu observasi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda-beda, antara lain : *Anekdotal record* (catatan anekdotal) adalah alat untuk memperoleh data tentang tingkah laku khusus (luar biasa) siswa yang dianggap penting, seperti perkelahian, pencurian, menangis dan lain sebagainya. *Cheklis* (daftar cek) yaitu sebuah daftar yang berisi unsur-unsur yang terdapat dalam situasi, tingkah laku individu yang diamati. Daftar menunjukkan apakah suatu ciri dari pelaku individu yang diamati ada atau tidak. *Ranting Scale* (skala penilaian) Bentuk ranting scale ini merupakan sebuah daftar yang hampir sama dengan daftar cek, akan tetapi aspek yang cek di tempatkan dalam bentuk skala (bertingkat). Sehingga aspek yang dicek menggambarkan perilaku yang berskala dari yang

paling rendah hingga yang paling tinggi. Sedangkan alat yang digunakan adalah *Anekdotal record* atau catatan *anecdotal* dimana catatan ini hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah observasi, mencatat sesuatu yang penting dan dicatat secara obyektif, jelas dan faktual. Angket merupakan alat pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan. Angket atau kuesioner adalah jenis instrumen non test berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkenaan dengan sikap, tugas, sajian, aspirasi, fasilitas, dan suasana pembelajaran. Adapun jenis – jenis angket antara lain : Angket atau kuesioner langsung dikatakan langsung jika angket tersebut dikirimkan atau secara langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya. Angket atau kuesioner tidak langsung, angket yang dikirimkan serta diisi oleh bukan orang yang dimintai keterangannya. Ditinjau dari segi cara menjawabnya : Angket / Kuesioner tertutup, Angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket / Kuesioner terbuka, Angket yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi belum terperinci dengan jelas sehingga jawabannya akan beraneka ragam. Keterangan tentang alamat pengisi, tidak mungkin diberikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Angket ini juga digunakan untuk meminta pendapat seseorang. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket langsung dan tertutup, dimana peneliti mengumpulkan data siswa dengan menyiapkan selembar angket yang harus siswa pahami kemudian memilih option pada kolom yang sesuai. Dengan jawaban yang ada pada angket tersebut dijadikan sumber informasi bagi peneliti sehingga bisa mengetahui permasalahan yang ada serta menahami kondisi sebelum digunakannya strategi Index Card Match. Sedangkan alat yang digunakan adalah angket dimana catatan ini hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah observasi, mencatat sesuatu yang penting serta dicatat secara obyektif, jelas dan faktual. Triangulasi menurut Moleong dalam triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan

hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004 : 330). Untuk menjamin kemantapan data dan kebenaran data, maka dipilih cara yang tepat untuk mengembangkan data yang tepat. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Tujuan triangulasi menurut Sukardi dalam Multi Yulia Sari (2008), “Alasan dari penggunaan triangulasi sebagai penentu kevalidan isi karena triangulasi memberikan hasil yang tidak menimbulkan keragu - ragan informasi dari fenomena yang diseleksi. Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Pengembangan instrument penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai mitra, dengan menjaga validitas isi berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan. Pengembangan instrumen dilakukan melalui observasi dengan pedoman sebagai berikut: Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa. Observasi tindak belajar ini difokuskan pada guru dan siswa diantaranya adalah :

- 1) Guru
 - a) Kesiapan guru dalam membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar.
 - b) Penguasaan guru dalam memahami materi
 - c) Penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar
 - d) Penguasaan kelas dan siswa
- 2) Pelaksanaan *Index Card Match* antara lain :
 - a) Guru menyampaikan materi kepada siswa
 - b) Guru membagi potongan-potongan kertas secara acak yang berisi soal dan jawaban kepada setiap siswa
 - c) Siswa diminta menemukan pasangan mereka. Jika sudah ketemu siswa diminta untk duduk secara berdekatan
 - d) Meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh kepada teman-teman yang lain

- e) Bersama menyimpulkan materi yang disampaikan
- 3) Siswa
- a) Kesiapan mengikuti pelajaran
 - b) Memperhatikan pelajaran guru
 - c) Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar
 - d) Mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.
- a. Keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa instrumen sebagai berikut: tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama Proses refleksi sampai Proses penyusunan laporan. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif. Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengetahuan data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. (a) Pengumpulan Data, Merupakan pengelompokan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung proses penelitian berdasarkan criteria tertentu untuk mencari data-data yang diinginkan, (b) Reduksi Data, Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan, (c) Penyajian Data, Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, (d) Kesimpulan data, tujuan akhir dari setiap penelitian adalah mendapatkan kesimpulan mengenai apa yang telah disampaikan dengan hasil penelitian. Dengan diperolehnya kesimpulan, maka masalah dalam penelitian yang disajikan, dibahas dan dicarikan jumlah

keluarnya akan nampak dengan jelas. Indikator keberhasilan perlu ditentukan sebelum pelaksanaan penelitian sebab merupakan tolok ukur dari keberhasilan tindakan yang telah direncanakan dan berguna untuk penentuan langkah selanjutnya. Indikator yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi belajar IPA melalui strategi *Index Card Match* siswa kelas VI MI Muhammadiyah Basin yang ditunjukkan dengan perolehan nilai minimal KKM 70. Pada siklus I pembelajaran dikatakan berhasil jika motivasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas 70 dan siswa yang memperoleh nilai \geq KKM, yaitu 70 mencapai 60%. Pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil jika motivasi belajar siswa mencapai rata-rata kelas 70 dan siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 mencapai 70%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif terhadap nilai motivasi belajar yang diperoleh dari kerja sama antara peneliti, guru kelas IV dan kepala sekolah. Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Strategi merupakan suatu perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mengelabui siswa agar mendapatkan mencapai tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan motivasi belajar yang sesuai yang diinginkan. Strategi *index card match* merupakan strategi yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Adapun indikator motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dilihat sebagai berikut : (a) Siswa yang tuntas nilai belajarnya sebelum tindakan 9 siswa dari 30 siswa (30%), siklus II meningkat menjadi 18 siswa (60%), dan siklus II meningkat menjadi 26 siswa

(86,67%). (b) Motivasi belajar siswa yang tuntas belajar meningkat. Indikator hasil belajar siswa sebelum tindakan maupun tindakan dapat dilihat sebagai berikut : rata-rata kelas sebelum tindakan adalah 57,16 , pada siklus I meningkat menjadi 69, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,73. Dengan data tersebut membuktikan bahwa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi *Index Card Match* dan telah mencapai indikator pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas yaitu ≥ 70 . Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Basin, pada pokok bahasan kerangka manusia dan panca indera beserta fungsinya. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah keterbatasan dalam waktu penelitian sehingga strategi *Index Card Match* kurang digunakan secara optimal dalam pembelajaran siswa kelas IV. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II, maka hipotesis yang berbunyi “penggunaan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Basin” diterima.

D. SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antar guru kelas, kepala sekolah, dan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut : “Dengan melalui strategi Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA semester I”. Hal ini dapat di lihat dari data sebelum tindakan rata-rata kelas 57,17, siklus I mengalami peningkatan menjadi 69 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,73. Hal ini telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu : ≥ 70 , dan terbukti bahwa penerapan strategi Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada prasiklus tekun belajar 11 siswa (33,33%), tidak putus asa 10 siswa (30%), tidak cepat bosan 11 siswa (33,33%), belajar mandiri 14 siswa (46,67%), inovatif 10 siswa (30%) meningkat pada siklus I : tekun belajar 13 siswa (43,33%), tidak

putus asa 12 siswa (40%), tidak bosan 11 siswa (36,67%), belajar mandiri 15 siswa (40%), inovatif 14 siswa (46,67%), meningkat pada siklus II: tekun belajar 14 siswa (46,67%), tidak putus asa 12 siswa (40%), tidak bosan 14 siswa (47,67%), belajar mandiri 15 siswa (50%), inovatif 16 siswa (53,33%).

Dengan diperolehnya kesimpulan strategi Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Maka memberi implikasi bahwa strategi Index Card Match adalah salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan strategi Index Card Match siswa akan merasa senang dan tertarik untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV. Sedangkan guru hanya fasilitator dan motivator yang akan membantu mengarahkan, membimbing siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan Wahyuni, E N. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rubiyanto, R. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Perdana Media Group.